

MEMAHAMI PESAN AL-QUR'AN MELALUI PENDEKATAN MAKKIYYAH DAN MADANIYYAH: ANALISIS HISTORIS, SOSIAL, DAN ORIENTASI MAKNA AYAT

Mardiana¹, Awaliah Musgamy², M. Rusdi T³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: mardianarampe@gmail.com¹, awaliah.musgamy@uin-alauddin.ac.id²,
rusdi.tahir@uin-alauddin.ac.id³

Abstrak: Dalam studi Al-Qur'an, pengelompokan surat berdasarkan periode turunnya, yaitu Al-Makkiyah dan Al-Madaniyah, sangat penting untuk memahami konteks sejarah dan pesan moral yang terkandung di dalamnya. Surat-surat Al-Makkiyah adalah yang diturunkan sebelum hijrah di Mekah, yang umumnya lebih menekankan pada ajaran tauhid, keimanan, serta pembentukan karakter individu umat. Pesan yang terkandung dalam surat-surat ini cenderung berfokus pada dasar-dasar keimanan dan tantangan dalam mengenalkan Islam kepada masyarakat yang belum menerima wahyu. Sementara itu, Al-Madaniyah merujuk pada surat-surat yang diturunkan setelah hijrah, di Madinah, dan lebih banyak membahas isu-isu sosial, hukum, politik, serta pembentukan masyarakat Muslim yang lebih terorganisir. Surat-surat ini mengatur hubungan antara umat Islam, hukum-hukum yang berkaitan dengan ibadah, muamalah, serta interaksi dengan pihak luar. Perbedaan antara kedua kelompok surat ini tidak hanya pada konteks sejarah, tetapi juga pada tujuan dan pendekatan yang digunakan untuk membimbing umat manusia dalam menjalani kehidupan yang penuh berkah. Memahami perbedaan antara Al-Makkiyah dan Al-Madaniyah sangat penting bagi ilmuwan dan praktisi Islam agar dapat mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an secara tepat sesuai dengan konteks dan kebutuhan zaman.

Kata Kunci: Al-Qur'an, Al-Makkiyah, Al-Madaniyah, Konteks Sejarah, Keimanan.

Abstract: In the study of the Qur'an, the classification of surahs based on the period of their revelation, namely Al-Makkiyah and Al-Madaniyah, is very important for understanding the historical context and the moral messages contained within them. Al-Makkiyah surahs are those revealed before the Hijrah in Mecca, generally emphasizing the teachings of monotheism, faith, and the formation of the moral character of the individual believer. The messages contained in these surahs tend to focus on the fundamentals of faith and the challenges of introducing Islam to a society that had not yet accepted the revelation. In contrast, Al-Madaniyah refers to surahs revealed after the Hijrah, in Medina, and they largely address social, legal, and political issues, as well as

the formation of a more organized Muslim community. These surahs regulate the relationships among Muslims, laws concerning worship, social transactions, and interactions with outsiders. The difference between these two groups of surahs is not only in their historical context but also in the purpose and approach used to guide humanity in leading a life full of blessings. Understanding the differences between Al-Makkiyah and Al-Madaniyah is essential for scholars and Islamic practitioners in order to apply the teachings of the Qur'an appropriately, according to the context and needs of the time.

Keywords: *Qur'an, Al-Makkiyah, Al-Madaniyah, Historical Context, Faith.*

PENDAHULUAN

Pemahaman terhadap konteks turunnya wahyu menjadi salah satu hal yang sangat penting, baik dari segi sejarah maupun pesan moral yang terkandung di dalamnya. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk memahami perbedaan konteks ini adalah dengan mengelompokkan surat-surat Al-Qur'an ke dalam dua kategori besar, yaitu Al-Makkiyah dan Al-Madaniyah. Surat-surat Al-Makkiyah adalah surat yang diturunkan di Mekah sebelum peristiwa hijrah, yang umumnya lebih fokus pada penguatan ajaran tauhid, keimanan, dan pembentukan karakter individu umat.¹ Surat-surat ini memiliki tujuan utama untuk membentuk dasar-dasar keimanan umat Islam, sekaligus menghadapi tantangan dalam memperkenalkan Islam kepada masyarakat yang belum menerima wahyu.

Sebaliknya, Al-Madaniyah merujuk pada surat-surat yang diturunkan setelah hijrah di Madinah, di mana topik yang dibahas lebih banyak berkisar pada isu sosial, hukum, politik, serta pembentukan masyarakat Muslim yang lebih terstruktur dan terorganisir dan juga mengatur hubungan antar umat Islam, hukum-hukum ibadah, serta interaksi dengan pihak luar.² Perbedaan antara kedua kelompok surat ini tidak hanya terletak pada konteks sejarahnya, tetapi juga pada tujuan dan metodologi yang digunakan untuk membimbing umat Islam dalam menjalani kehidupan yang lebih baik dan penuh berkah. Pemahaman terhadap perbedaan ini sangat penting bagi para ilmuwan dan praktisi Islam untuk dapat

¹ Rahmadiningsih, Ika, Fitri Setia Putri, Fatya Zahriyani Fitri, and M. Zidny Nafi'Hasbi. "Makiyah Dan Madaniyah." *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir* 7, no. 1 (2022): 43-61.

² Dewi, Mega Septiana, Amalia Desy Wahyuni Maimun, and Yunita Kumala Sari. *AL-QUR'AN DAN HADIST: Wahyu, Tafsir, Dan Keotentikan*. PENERBIT KBM INDONESIA, 2026.

menerapkan ajaran Al-Qur'an dengan lebih tepat sesuai dengan konteks zaman dan kebutuhan umat.

Al-Qur'an merupakan sumber fundamental ajaran Islam, yang memberikan tuntunan tentang keimanan, nilai-nilai moral, dan norma-norma hukum yang mendasari kehidupan manusia sampai saat ini. Dalam kajian Ulum al-Qur'an, kunci untuk memahami struktur dan dinamika pesan Al-Qur'an adalah salah satunya melalui pemahaman tentang pembagian ayat-ayat ke dalam kategori "Makkiyah" dan "Madaniyyah".³ Klasifikasi ini tidak hanya mencerminkan tahapan historis pewahyuan, tetapi juga menunjukkan perbedaan fokus, tema, dan tujuan ajaran yang disampaikan pada setiap periode. Umumnya, ayat-ayat "Makkiyah" berfokus pada penguatan nilai-nilai tauhid, pembentukan moral, dan pengembangan karakter spiritual masyarakat, sementara ayat-ayat "Madaniyyah" menekankan ketentuan sosial, politik, ekonomi, dan hukum yang diperlukan bagi masyarakat Islam.⁴

Ayat-ayat makkiyah menetapkan nilai-nilai universal seperti keadilan, kebebasan beragama, penghormatan sesama manusia, dan kesetaraan, sementara ayat-ayat madaniyyah memberikan kerangka normatif berupa norma hukum praktis seperti hukum keluarga, transaksi, hukum pidana, dan ketertiban umum. Perbedaan fokus dari keduanya menunjukkan perkembangan hukum Islam secara bertahap sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, memahami konteks ayat-ayat makkiyah dan madaniyyah sangat penting untuk melakukan analisis hukum (istinbat) yang relevan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi pustaka dan analisis isi (content analysis) untuk memahami perbedaan karakteristik, tema, dan konteks surat Al-Makkiyah dan Al-Madaniyyah. Data dikumpulkan melalui penelaahan Al-Qur'an, tafsir, buku, jurnal, dan artikel yang relevan, kemudian diklasifikasikan berdasarkan periode

³ Inayah, Ummul, Sukmawati Markun, and Amir Hamzah. "KARAKTERISTIK AYAT MAKKIYAH DAN MADANIYAH DALAM IMPLIKASI HUKUM ISLAM MODERN." *Jurnal Inovasi Hukum* 7, no. 1 (2026).

⁴ Bustomi, Muhammad. "Nilai-nilai Pendidikan Karakter Berbasis Al-qur'an Surat Luqman Ayat 12-19 dalam Perspektif Kitab Tafsir At-ṭabari Metode Penanamannya Pada Masa Kini." PhD diss., Universitas Islam Indonesia, 2023.

turunnya, yaitu sebelum hijrah di Mekah (Al-Makkiyah) dan setelah hijrah di Madinah (Al-Madaniyah). Setiap surat dianalisis untuk mengidentifikasi tema, pesan, dan tujuan ajaran, baik yang berkaitan dengan pembentukan iman, moral, akhlak, maupun kehidupan sosial, hukum, dan politik. Analisis ini juga memperhatikan konteks sejarah dan tantangan yang dihadapi umat Islam pada saat wahyu diturunkan. Hasil penelitian disajikan secara deskriptif dan sistematis untuk menunjukkan perbedaan antara kedua kelompok surat, sekaligus memberikan pemahaman bagaimana ajaran Al-Qur'an dapat diterapkan secara kontekstual dalam kehidupan modern. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai strategi Allah dalam membimbing umat manusia melalui wahyu sesuai tahap perkembangan spiritual dan sosial mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian al-Makkiyyah dan al-Madaniyyah

Pemahaman terhadap konteks turunnya wahyu menjadi hal yang sangat penting, karena konteks ini menentukan fokus, tujuan, dan cara penyampaian ajaran Islam. Salah satu cara untuk memahami konteks ini adalah dengan membedakan surat-surat Al-Qur'an ke dalam dua kelompok utama, yaitu Al-Makkiyah dan Al-Madaniyah. Ayat Makkiyah adalah ayat-ayat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebelum beliau hijrah ke Madinah, sedangkan ayat Madaniyah adalah ayat-ayat yang diturunkan setelah hijrah ke Madinah. Istilah "Makkiyah" dan "Madaniyah" berasal dari nama dua kota penting, yaitu Makkah dan Madinah. Kata "Makkiyah" berasal dari Mekkah, dan "Madaniyah" dari Madinah, kemudian ditambahkan akhiran "-yah" sehingga menjadi al-Makkiyah dan al-Madaniyah. Para ulama membagi penentuan ayat-ayat Makkiyah dan Madaniyah ke dalam tiga aliran pendapat (madzhab)⁵ yaitu:

1. Penentuan ayat Makkiyah dan Madaniyah bisa didasarkan pada lokasi turunnya ayat. Misalnya, ayat yang turun di Makkah atau daerah sekitarnya seperti Arafah dan Mina disebut ayat Makkiyah, sedangkan ayat yang turun di Madinah atau sekitarnya, seperti di Uhud dan Sala, disebut ayat Madaniyah. Namun, pendekatan ini memiliki

⁵ Huda, Muhammad Misbahul. "Konsep Makkiyah Dan Madaniyah Dalam Al-Qur'an (Sebuah Kajian Historis-Sosiologis Perspektif Fazlur Rahman)." Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir 5, no. 2 (2020): 61-81.

kelemahan. Jika suatu ayat turun saat Rasulullah sedang melakukan perjalanan keluar dari Mekkah atau Madinah, ayat tersebut sulit dikategorikan apakah termasuk Makkiyah atau Madaniyah.

2. Penentuan ayat Makkiyah dan Madaniyah juga dapat didasarkan pada khithab atau sasaran penerimanya. Jika suatu ayat turun di Mekkah maupun Madinah tetapi ditujukan untuk penduduk Mekkah, maka ayat tersebut dikategorikan sebagai ayat Makkiyah. Sebaliknya, suatu ayat termasuk ayat Madaniyah jika ayat itu, meskipun turun di Mekkah atau Madinah, ditujukan untuk masyarakat Madinah.
3. Penentuan ayat Makkiyah dan Madaniyah juga dapat didasarkan pada waktu turunnya, yakni sebelum atau sesudah hijrah Nabi Muhammad. Suatu ayat disebut Makkiyah jika turun sebelum hijrah, dan disebut Madaniyah jika turun setelah hijrah. Dari ketiga cara penentuan yang telah dijelaskan, pendapat yang berdasarkan waktu ini dianggap paling lengkap, karena mencakup semua aspek yang dikemukakan oleh dua pendapat sebelumnya.

Berdasarkan pendapat ketiga, para ulama menyimpulkan bahwa terdapat 29 surah yang termasuk surah Madaniyah, sedangkan sisanya adalah surah Makkiyah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa surah atau ayat Makkiyah adalah ayat-ayat yang diturunkan ketika Nabi Muhammad masih berada di Mekkah sebelum hijrah ke Madinah. Sebaliknya, surah atau ayat Madaniyah adalah ayat-ayat yang diturunkan setelah Nabi menyelesaikan hijrahnya ke Madinah. Definisi ini mencakup aspek arti, bahasa, dan makna. Dalam menentukan apakah suatu ayat termasuk Makkiyah atau Madaniyah, para ulama menggunakan beberapa pendekatan atau teori.

B. Makna orientasi al-Makkiyyah dan al-Madaniyyah

Dalam studi Al-Qur'an, pemahaman terhadap konteks turunnya wahyu tidak hanya terbatas pada waktu dan tempat, tetapi juga pada orientasi makna yang terkandung dalam setiap surat.⁶ Istilah tiga orientasi makna digunakan untuk menjelaskan bagaimana wahyu

⁶ Prayogi, Arditya, Riki Nasrullah, Singgih Setiawan, Dimas Prasetya, and M. Adin Setyawan. "SEBAB-SEBAB TURUNNYA AYAT DALAM AL-QUR'AN: STUDI KONSEPTUAL TENTANG ASBABUL NUZUL." *Iqro Bhisma (IB): Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 1, no. 1 (2025): 1-9.

disampaikan dengan tujuan yang berbeda sesuai kondisi dan kebutuhan umat pada masa itu.

1. Dalam konteks sosial

Ayat-ayat Makkiyah muncul pada periode ketika masyarakat Arab masih sangat dipengaruhi oleh pola kehidupan kesukuan, sistem ekonomi berbasis perdagangan yang keras, dan praktik keagamaan politeistik yang menjadikan berhala sebagai objek pemujaan. Pada masa itu, masyarakat cenderung menempatkan kepentingan kelompok atau suku di atas kepentingan umum, sehingga muncul ketimpangan sosial dan ekonomi yang signifikan. Ayat-ayat Makkiyah hadir sebagai kritik yang tajam terhadap berbagai praktik sosial yang menindas, seperti penindasan terhadap orang-orang yang lemah atau miskin, ketidakadilan dalam distribusi kekayaan, fanatisme kesukuan yang menimbulkan konflik, serta penyembahan berhala yang mengaburkan nilai-nilai spiritual.⁷

Selain itu, ayat Makkiyah berperan penting dalam memperkuat fondasi moral dan etika masyarakat. Nilai-nilai keadilan, kemanusiaan, dan kesetaraan yang terkandung dalam ayat-ayat ini dirancang untuk membentuk kesadaran sosial dan menanamkan prinsip-prinsip etis dalam kehidupan sehari-hari. Melalui ajaran tauhid, masyarakat diarahkan untuk meninggalkan mentalitas jahiliyah yang menekankan kekerasan, ketidakadilan, dan praktik diskriminatif dan beralih menuju kesadaran spiritual yang menekankan tanggung jawab moral terhadap sesama manusia.⁸

Dari perspektif sosiologis, turunnya ayat-ayat Makkiyah menandai awal dari transformasi sosial yang signifikan. Transformasi ini tidak hanya mengubah cara berpikir individu, tetapi juga menggeser mentalitas kolektif masyarakat.⁹ Masyarakat yang sebelumnya keras, egois, dan terikat pada tradisi kesukuan mulai

⁷ Siroj, Said Aqil. *Tasawuf sebagai kritik sosial: mengedepankan Islam sebagai inspirasi, bukan aspirasi*. Mizan Pustaka, 2006.

⁸ Aasaeni, Eli Nur, and Ahmad Munirul Hakim. "ISLAM SEBAGAI AGAMA PEMBEBASAN: KAJIAN FILOSOFIS TERHADAP PEMIKIRAN NURCHOLISH MADJID." *Journal of Applied Transintegration Paradigm* 5, no. 2 (2025): 283-299.

⁹ Jamiluddin, Ach. "Transformasi Sosial Qur'anik dalam Tafsir Al-Azhar." PhD diss., Institut PTIQ Jakarta, 2019.

diarahkan menuju pola pikir yang lebih humanis, adil, dan egaliter. Dengan demikian, ayat-ayat Makkiyah tidak sekadar menjadi pedoman ibadah, tetapi juga instrumen penting dalam membangun struktur sosial yang lebih beradab dan moral.

Secara ringkas, ayat Makkiyah memiliki fungsi ganda yaitu, sebagai kritik terhadap praktik sosial yang menindas dan membahayakan kesejahteraan masyarakat dan sebagai sarana pembentukan karakter moral yang menekankan keadilan, kemanusiaan, dan persamaan hak. Dengan pengaruhnya yang mendalam, ayat-ayat ini berkontribusi pada perubahan signifikan dalam masyarakat, dari pola pikir jahiliyah menuju masyarakat yang berlandaskan tauhid dan nilai-nilai universal.

Ayat-ayat Madaniyah turun pada masa ketika komunitas Muslim di Madinah sedang dalam proses membangun tatanan sosial yang baru dan lebih terstruktur. Komunitas ini terdiri dari berbagai kelompok, termasuk kaum Muhajirin yang berhijrah dari Mekkah, kaum Ansar yang menjadi penduduk asli Madinah, serta kelompok non-Muslim, seperti komunitas Yahudi yang telah lama menetap di wilayah tersebut.¹⁰ Kondisi sosial yang heterogen dan kompleks ini menuntut adanya pedoman yang lebih rinci dan terperinci untuk mengatur kehidupan masyarakat yang mulai berkembang.

Ayat-ayat Madaniyah secara khusus berfokus pada pengaturan berbagai aspek kehidupan sosial, yaitu mencakup hukum keluarga, seperti pernikahan, perceraian, hak waris, serta tanggung jawab terhadap anggota keluarga, aturan mengenai peperangan dan perdamaian, yang memberikan pedoman etis dan strategis dalam menghadapi konflik, serta panduan mengenai hubungan antaragama, yang menekankan toleransi, keadilan, dan hak-hak komunitas non-Muslim di dalam masyarakat Islam. Selain itu, ayat Madaniyah juga mengatur aspek ekonomi, termasuk keadilan dalam transaksi perdagangan, zakat, dan distribusi sumber daya, serta tata kelola pemerintahan dan administrasi publik.¹¹

¹⁰ Yakub, Muhammad. "Islam dan solidaritas sosial: perkembangan masyarakat islam periode madinah." *Jurnal pemberdayaan masyarakat* 7, no. 1 (2019): 31.

¹¹ Sapa, Nasrullah Bin. "Evolusi Pemikiran Ekonomi Islam Kajian Komparatif Ayat Makkiyah Dan Madaniyah." *Adpertens: Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 2, no. 1 (2025): 25-35.

Oleh karena itu ayat-ayat ini membantu mengorganisir interaksi sosial di tengah masyarakat yang multikultural. Membentuk kerangka norma dan aturan yang memfasilitasi hubungan yang harmonis antara berbagai kelompok, sekaligus memperkuat solidaritas dan persaudaraan di antara umat Islam. Dengan sifatnya yang normatif, ayat Madaniyah tidak hanya memberikan pedoman hukum, tetapi juga membangun fondasi etika sosial, mendorong penghormatan terhadap hak-hak individu, tanggung jawab kolektif, dan penguatan ukhuwah atau ikatan persaudaraan di kalangan Muslim.

Dari sudut pandang sosiologis, ayat Madaniyah memiliki peran penting dalam menyempurnakan tatanan sosial yang sebelumnya belum terbentuk secara formal pada periode Mekkah.¹² Ayat-ayat ini menandai peralihan dari komunitas yang baru berdiri menjadi masyarakat yang lebih tertib, terorganisir, dan memiliki struktur hukum serta sosial yang jelas. Dengan demikian, ayat Madaniyah tidak hanya menjadi pedoman ibadah, tetapi juga instrumen utama dalam membangun masyarakat yang adil, beradab, dan teratur, di mana berbagai kelompok dapat hidup berdampingan secara harmonis.

Secara keseluruhan, ayat-ayat Madaniyah berfungsi sebagai kerangka hukum dan sosial yang menyeluruh. Mereka memastikan bahwa kehidupan komunitas Islam yang berkembang di Madinah dapat berjalan dengan stabil, memperkuat nilai-nilai keadilan, moralitas, dan solidaritas, serta memfasilitasi terciptanya masyarakat yang saling menghormati dan menghargai keberagaman. Ayat-ayat ini menjadi fondasi bagi pembentukan hukum Islam yang komprehensif, sekaligus membimbing masyarakat dalam mengelola dinamika sosial yang kompleks, yang belum pernah dihadapi pada masa Mekkah.¹³

¹² Arif, Zainal. "Penafsiran Transformatif Melalui Pendekatan Makki-Madani." *Darul Hikmah: Jurnal Penelitian Tafsir dan Hadits* 6, no. 1 (2020): 1-14.

¹³ Fahman, Azzah Fadiyah Nurfadhilah, and Muh Mukhlis Rahman. "Memahami Konteks Sosio-Historis Turunnya Wahyu: Analisis terhadap Ayat-Ayat Makkiyah dan Madaniyah dalam Al-Qur'an." *MUTIARA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 2, no. 4 (2024): 236-251.

2. Secara historis

Ayat-ayat Makkiyah dan Madaniyah menunjukkan perbedaan yang cukup mencolok dalam konteks turunnya serta tujuan komunikasinya. Ayat-ayat Makkiyah diturunkan pada fase awal penyebaran dakwah Islam, ketika Nabi Muhammad Saw masih menetap di Makkah. Pada periode ini, umat Islam menghadapi tekanan dan intimidasi yang hebat dari kaum Quraisy, yang menentang keras penyebaran ajaran tauhid. Kondisi tersebut membuat ayat-ayat Makkiyah berfokus pada penyampaian pesan yang bersifat universal, menekankan nilai-nilai keimanan, moralitas, dan tauhid.¹⁴ Pesan-pesan ini dirancang dengan gaya retorika yang kuat dan mendalam, bertujuan untuk menyentuh hati serta membuka kesadaran spiritual penduduk Makkah, meskipun banyak dari mereka masih menolak ajaran Islam.

Sebaliknya, ayat-ayat Madaniyah diturunkan setelah Nabi Muhammad Saw melakukan hijrah ke Madinah, di mana umat Islam mulai membentuk komunitas yang lebih kokoh, terorganisir, dan memiliki struktur sosial yang jelas. Sebagian besar masyarakat Madinah pada masa itu telah menerima Islam sebagai landasan kehidupan mereka, sehingga ayat-ayat Madaniyah lebih diarahkan pada pengaturan kehidupan sosial, hukum, etika, dan hubungan antaranggota masyarakat.¹⁵ Fokus utama ayat Madaniyah adalah membimbing komunitas yang sudah beriman agar tercipta tatanan sosial yang harmonis, adil, dan beradab.

Dari sisi bahasa, ayat-ayat Makkiyah dikenal dengan ciri khasnya yang ringkas, padat, dan sarat dengan gaya retorika yang tajam serta keindahan sastra dan keunggulan retorik ini bertujuan menarik perhatian masyarakat Makkah yang mayoritas masih skeptis terhadap Islam.¹⁶ Dengan bahasa yang kuat dan menawan, ayat-ayat Makkiyah mampu memikat pendengar untuk memikirkan makna dan kandungan Al-Qur'an, bahkan bagi mereka yang belum sepenuhnya menerima

¹⁴ Sufia, Neng, and Abu Anwar. "MAKKIYAH DAN MADANIYYAH: KAJIAN TEMATIK DAN IMPLIKASINYA DALAM KEHIDUPAN UMAT ISLAM." *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 3 (2025): 741-752.

¹⁵ Elkarimah, Mia Fitriah. "Konsep Pendidikan Islam Menuju Masyarakat Madani." *Tarbawy: indonesian journal of Islamic education* 4, no. 1 (2017): 17-31.

¹⁶ Hasani, Jufri. "Komunikasi Persuasif Perspektif Al-Qur'an (Studi Komparatif Makkiy dan Madaniy)." PhD diss., Institut PTIQ Jakarta, 2021.

ajaran Islam. Sebaliknya, ayat-ayat Madaniyah cenderung lebih panjang, terperinci, dan normatif, menekankan aturan praktis serta pedoman sosial yang jelas untuk mengatur kehidupan komunitas yang mulai terbentuk di Madinah.¹⁷

3. Dari segi tema

Ayat-ayat Makkiyah umumnya menekankan pada pembangunan fondasi iman dan spiritualitas umat Muslim pada tahap awal penyebaran Islam. Fokus utama dari ayat-ayat ini meliputi penguatan prinsip tauhid, penolakan terhadap praktik politeisme atau syirik, penjelasan tentang hari kiamat, surga dan neraka, kisah-kisah para nabi terdahulu sebagai teladan moral, serta ayat-ayat Makkiyah juga memberikan bimbingan etika dan moral yang dirancang untuk membentuk kesadaran spiritual masyarakat Mekkah.¹⁸ Tema-tema tersebut muncul sebagai respons terhadap kondisi masyarakat yang saat itu masih sangat dipengaruhi tradisi pagan dan kepercayaan lama, sehingga mereka memerlukan pemahaman yang kokoh mengenai prinsip-prinsip dasar iman sebagai fondasi untuk kehidupan spiritual dan moral mereka.

Di sisi lain, ayat-ayat Madaniyah memiliki fokus tematik yang berbeda karena diturunkan ketika umat Islam telah menetap dan membangun komunitas yang lebih kuat serta terorganisir di Madinah. Telah digaris bawahi bahwa yang utama dari ayat Madaniyah ini berkaitan dengan pembentukan masyarakat Islam yang berperadaban, yang mencakup aturan hukum dan norma sosial yang mengatur kehidupan sehari-hari. Ayat-ayat ini membahas berbagai aspek Syariah, termasuk tata cara ibadah, interaksi sosial, hukum keluarga dan warisan, hukum pidana, prinsip jihad, pemerintahan, serta hubungan antaragama, terutama dengan komunitas Ahli Kitab.¹⁹ Tema-tema tersebut mencerminkan kebutuhan sosial dan

¹⁷ Hardillah, Hardillah, Muh Khumaidi Ali, and Awaliyah Musgamy. "Konsep Makkiyah dan Madaniyah dalam Al-Qur'an: Analisis Konseptual, Linguistik, dan Relevansinya bagi Kehidupan Kontemporer." *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2026): 1831-1836.

¹⁸ Wahdania, Wahdania, and Rahmawati Rahmawati. "Metode Pendekatan Nabi Muhammad dalam Mengajak Umatnya di Mekkah dan di Madinah Menjadi Pengikutnya." *MUDABBIR Journal Research and Education Studies* 5, no. 2 (2025): 2935-2955.

¹⁹ Murjoko, Ahmad. "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT ISLAM MENUJU MASYARAKAT MADANI." *Jurnal Bina Ummat: Membina dan Membentengi Ummat* 8, no. 2 (2025): 91-102.

institusional masyarakat Madinah yang lebih stabil, beragam, dan kompleks. Oleh karena itu ayat-ayat Madaniyah berfungsi sebagai panduan praktis untuk membangun kehidupan sosial, hukum, dan moral yang harmonis di tengah keberagaman komunitas.

Dengan demikian, perbedaan tema antara ayat Makkiyah dan Madaniyah mencerminkan perkembangan historis dan kebutuhan masyarakat, ayat Makkiyah menekankan pembentukan iman dan kesadaran spiritual individu, sementara ayat Madaniyah lebih menekankan pembentukan struktur sosial, hukum, dan tatanan masyarakat yang beradab.

C. Kategorisasi Surah dan Ayat Al-Makkiyyah dan Al-Madaniyyah

1. Berdasarkan waktu (zamani)

Salah satu pendapat utama yang diterima luas di kalangan mufasir menyatakan bahwa klasifikasi surat atau ayat dalam Al-Qur'an menjadi Makkiyah atau Madaniyah didasarkan pada waktu turunnya, bukan pada lokasi.²⁰ Menurut pandangan ini, setiap ayat atau surat yang diturunkan sebelum Nabi Muhammad SAW melakukan hijrah ke Madinah dikategorikan sebagai Makkiyah. Sebaliknya, ayat atau surat yang diturunkan setelah hijrah termasuk dalam Madaniyah. Penekanan pada waktu ini menjadikan lokasi penurunan bukanlah faktor penentu utama. Contohnya, Q.S. Al-Maidah ayat 3 termasuk dalam kategori Madaniyah, meskipun ayat tersebut diturunkan di Arafah, Mekah, sehingga menegaskan bahwa waktu lebih dominan daripada tempat dalam klasifikasi ini.

Hal ini juga dijelaskan dalam riwayat Utsman bin Saad ar-Razi yang bersambung kepada Yahya bin Sallam. Dalam riwayat tersebut disebutkan bahwa setiap surat atau ayat yang diturunkan di Mekah, atau dalam perjalanan menuju

²⁰ Khoerunnisa, Ananda Salma, and Anisa Fitriany Sholehah. "KONSEP MAKKIYAH DAN MADANIYYAH: ANALISIS MAKNA, CIRI, KLASIFIKASI, URGENSI, PANDANGAN ULAMA KLASIK DAN KONTEMPORER." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 01 (2025): 118-137.

Madinah sebelum Nabi tiba di kota tersebut, dikategorikan sebagai Makkiyah.²¹ Namun, jika surat atau ayat diturunkan saat Nabi berada dalam perjalanan dan baru sampai ketika Nabi telah berada di Madinah, maka ayat atau surat tersebut termasuk ke dalam kategori Madaniyah.

Dengan demikian, konsep Makkiyah dan Madaniyah bukan semata-mata berkaitan dengan tempat turunnya wahyu, tetapi lebih menekankan konteks periode kehidupan Nabi dan kondisi sosial-politik umat Islam pada masa itu. Surat-surat Makkiyah biasanya muncul ketika Nabi berada di Mekah, menghadapi tantangan dakwah dan penguatan iman, sedangkan surat-surat Madaniyah muncul setelah hijrah, saat Nabi membangun komunitas Muslim di Madinah, termasuk aturan sosial, hukum, dan kehidupan bermasyarakat. Pendekatan waktu ini membantu mufasir memahami konteks historis ayat dan surat sehingga tafsir menjadi lebih relevan terhadap situasi ketika wahyu itu diturunkan.

2. Berdasarkan tempat (makani).

Pendapat kedua menempatkan lokasi penurunan sebagai dasar utama dalam membedakan ayat atau surat menjadi Makkiyah dan Madaniyah. Menurut pandangan ini, jika suatu ayat diturunkan di wilayah Mekah, maka dikategorikan sebagai Makkiyah, sedangkan jika turun di wilayah Madinah, maka termasuk Madaniyah.²² Pendekatan ini juga memperluas cakupan geografis, karena banyak ayat diturunkan di lokasi-lokasi yang berada di luar pusat kota Mekah atau Madinah itu sendiri. Sebagai contoh, wilayah Mekah mencakup daerah-daerah seperti Mina, Arafah, dan Hudaibiyah, sementara wilayah Madinah mencakup tempat-tempat seperti Badar dan Uhud.²³

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penilaian terhadap klasifikasi ayat atau surat Al-Qur'an sebaiknya dilakukan secara adil dan seimbang, serta ada

²¹ IHSAN, ALI. "PERBANDINGAN BACAAN AL-QUR'AN RIWAYAT QĀLŪN DAN WARSY PADA JALUR SYĀṬIBIYYAH." PhD diss., UIN Raden Intan Lampung, 2024.

²² Mursyid, Khairil Gufron, and Mursyidatul Awaliyah. "Makkiyah dan Madaniyah dalam al-Qur'an." *Tarbawi* 9, no. 01 (2021): 65-82.

²³ Adnan, Mohammad. "Wajah Islam Priode Makkah-Madinah Dan Khulafaurrasyidin." *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (2019): 85-102.

pengakuan bahwa wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW selama perjalanan tidak termasuk secara tegas dalam kategori Makkiyah maupun Madaniyah. Dalam kisah yang dicatat oleh Ath-Thabran dalam al-Kabîr, Nabi SAW menjelaskan bahwa Al-Qur'an diturunkan di tiga wilayah, yaitu Mekah, Madinah, dan Syam, menunjukkan bahwa lokasi penurunan wahyu bisa lebih luas daripada sekadar dua kota utama.

3. Berdasarkan seruan (khithabi)

Pendekatan lain dalam membedakan ayat Makkiyah dan Madaniyah didasarkan pada sasaran seruan yang disampaikan yaitu jika ayat yang ditujukan kepada penduduk Mekah, maka dikategorikan sebagai Makkiyah, sedangkan jika seruan ditujukan kepada penduduk Madinah, termasuk dalam Madaniyah.²⁴ Namun, metode ini menghadapi kendala ketika seruan tidak secara spesifik ditujukan kepada salah satu kelompok tersebut, sehingga menimbulkan kesulitan dalam pengklasifikasian.

Ayat-ayat Makkiyah merujuk pada bagian Al-Qur'an yang ditujukan khusus untuk penduduk Mekah. Ciri khas ayat-ayat ini biasanya diawali dengan ungkapan seperti “yâ ayyuhannâsu”, “yâ banî 'âdam”, atau “yâ ayyuhal kâfirûn”. Pemakaian lafaz-lafaz tersebut berkaitan dengan kondisi masyarakat Mekah pada masa itu, yang banyak masih menyembah berhala atau termasuk kaum musyrik.

Sebaliknya, ayat-ayat Madaniyah ditujukan untuk penduduk Madinah dan biasanya dimulai dengan lafaz “yâ ayyuhalladzîna âmanû”. Hal ini sesuai dengan kenyataan bahwa mayoritas penduduk Madinah adalah orang-orang beriman, meskipun ayat-ayat tersebut juga dapat mencakup kelompok lain yang tidak termasuk komunitas Muslim.

KESIMPULAN

Al-Makkiyyah adalah ayat atau surah yang diturunkan sebelum hijrah Nabi Muhammad ke Madinah, sedangkan al-Madaniyyah turun setelah hijrah. Klasifikasi ini

²⁴ Rosyidah, Iffah. "Teori Makki-Madani." JEIM: Journal of Education and Islamic Moderation 1, no. 02 (2025): 1-8.

dapat didasarkan pada waktu turunnya, lokasi penurunan, atau sasaran seruannya, dengan pendekatan waktu dianggap paling menyeluruh. Berdasarkan waktu, terdapat 29 surah Madaniyah dan sisanya termasuk Makkiyah. Pendekatan ini memungkinkan kita memahami konteks historis dan sosial ketika wahyu diturunkan, sehingga tafsir menjadi lebih relevan dan sesuai kondisi umat saat itu.

Ayat-ayat Makkiyyah menekankan pembentukan iman, moral, dan kesadaran spiritual individu, sambil mengkritik praktik sosial jahiliyah seperti penyembahan berhala, fanatisme kesukuan, ketidakadilan, dan penindasan kaum lemah. Bahasa ayat Makkiyyah ringkas, padat, dan retorik, dirancang untuk menarik perhatian masyarakat Mekkah yang mayoritas skeptis terhadap Islam. Fokus utamanya adalah membangun fondasi tauhid, nilai-nilai keadilan, kemanusiaan, dan persamaan hak, sehingga masyarakat diarahkan meninggalkan mentalitas jahiliyah menuju kesadaran spiritual yang lebih universal.

Sebaliknya, ayat-ayat Madaniyyah berfokus pada pembentukan tatanan sosial yang teratur dan beradab di Madinah, dengan aturan hukum, ekonomi, keluarga, warisan, perdamaian, jihad, serta hubungan antaragama yang jelas. Bahasa ayat Madaniyyah lebih panjang, terperinci, dan normatif, menekankan pedoman praktis agar masyarakat multikultural dapat hidup harmonis. Perbedaan antara Makkiyah dan Madaniyyah mencerminkan perkembangan dakwah Islam: Makkiyah membangun fondasi spiritual individu, sedangkan Madaniyyah menata kehidupan sosial, hukum, dan komunitas Muslim secara menyeluruh, menunjukkan cara Al-Qur'an menyesuaikan ajarannya dengan kebutuhan umat pada setiap periode sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

Rahmadiningsih, Ika, Fitri Setia Putri, Fatya Zahriyani Fitri, and M. Zidny Nafi'Hasbi.

"Makiyah Dan Madaniyah." Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir 7, no. 1 (2022): 43-61.

Dewi, Mega Septiana, Amalia Desy Wahyuni Maimun, and Yunita Kumala Sari. AL-QUR'AN DAN HADIST: Wahyu, Tafsir, Dan Keotentikan. PENERBIT KBM INDONESIA, 2026.

- Inayah, Ummul, Sukmawati Markun, and Amir Hamzah. "KARAKTERISTIK AYAT MAKKIYAH DAN MADANIYAH DALAM IMPLIKASI HUKUM ISLAM MODERN." *Jurnal Inovasi Hukum* 7, no. 1 (2026).
- Bustomi, Muhammad. "Nilai-nilai Pendidikan Karakter Berbasis Al-qur'an Surat Luqman Ayat 12-19 dalam Perspektif Kitab Tafsir At-tabari Metode Penanamannya Pada Masa Kini." PhD diss., Universitas Islam Indonesia, 2023.
- Huda, Muhammad Misbahul. "Konsep Makkiyah Dan Madaniyah Dalam Al-Qur'an (Sebuah Kajian Historis-Sosiologis Perspektif Fazlur Rahman)." *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir* 5, no. 2 (2020): 61-81.
- Prayogi, Arditya, Riki Nasrullah, Singgih Setiawan, Dimas Prasetya, and M. Adin Setyawan. "SEBAB-SEBAB TURUNNYA AYAT DALAM AL-QUR'AN: STUDI KONSEPTUAL TENTANG ASBABUL NUZUL." *Iqro Bhisma (IB): Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 1, no. 1 (2025): 1-9.
- Siroj, Said Aqil. *Tasawuf sebagai kritik sosial: mengedepankan Islam sebagai inspirasi, bukan aspirasi*. Mizan Pustaka, 2006.
- Aasaeni, Eli Nur, and Ahmad Munirul Hakim. "ISLAM SEBAGAI AGAMA PEMBEBASAN: KAJIAN FILOSOFIS TERHADAP PEMIKIRAN NURCHOLISH MADJID." *Journal of Applied Transintegration Paradigm* 5, no. 2 (2025): 283-299.
- Jamiluddin, Ach. "Transformasi Sosial Qur'anik dalam Tafsir Al-Azhar." PhD diss., Institut PTIQ Jakarta, 2019.
- Yakub, Muhammad. "Islam dan solidaritas sosial: perkembangan masyarakat islam periode madinah." *Jurnal pemberdayaan masyarakat* 7, no. 1 (2019): 31.
- Sapa, Nasrullah Bin. "Evolusi Pemikiran Ekonomi Islam Kajian Komparatif Ayat Makkiyah Dan Madaniyah." *Adpertens: Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 2, no. 1 (2025): 25-35.
- Arif, Zainal. "Penafsiran Transformatif Melalui Pendekatan Makki-Madani." *Darul Hikmah: Jurnal Penelitian Tafsir dan Hadits* 6, no. 1 (2020): 1-14.
- Fahman, Azzah Fadiyah Nurfadhilah, and Muh Mukhlis Rahman. "Memahami Konteks Sosio-Historis Turunnya Wahyu: Analisis terhadap Ayat-Ayat Makkiyah dan

- Madaniyah dalam Al-Qur'an." *MUTIARA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 2, no. 4 (2024): 236-251.
- Sufia, Neng, and Abu Anwar. "MAKKIYAH DAN MADANIYYAH: KAJIAN TEMATIK DAN IMPLIKASINYA DALAM KEHIDUPAN UMAT ISLAM." *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 3 (2025): 741-752.
- Elkarimah, Mia Fitriah. "Konsep Pendidikan Islam Menuju Masyarakat Madani." *Tarbawy: indonesian journal of Islamic education* 4, no. 1 (2017): 17-31.
- Hasani, Jufri. "Komunikasi Persuasif Perspektif Al-Qur'an (Studi Komparatif Makkiy dan Madaniy)." PhD diss., Institut PTIQ Jakarta, 2021.
- Hardillah, Hardillah, Muh Khumaidi Ali, and Awaliyah Musgamy. "Konsep Makkiyah dan Madaniyah dalam Al-Qur'an: Analisis Konseptual, Linguistik, dan Relevansinya bagi Kehidupan Kontemporer." *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2026): 1831-1836.
- Wahdania, Wahdania, and Rahmawati Rahmawati. "Metode Pendekatan Nabi Muhammad dalam Mengajak Umatnya di Mekkah dan di Madinah Menjadi Pengikutnya." *MUDABBIR Journal Research and Education Studies* 5, no. 2 (2025): 2935-2955.
- Murjoko, Ahmad. "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT ISLAM MENUJU MASYARAKAT MADANI." *Jurnal Bina Ummat: Membina dan Membentengi Ummat* 8, no. 2 (2025): 91-102.
- Khoerunnisa, Ananda Salma, and Anisa Fitriany Sholehah. "KONSEP MAKKIYAH DAN MADANIYYAH: ANALISIS MAKNA, CIRI, KLASIFIKASI, URGENSI, PANDANGAN ULAMA KLASIK DAN KONTEMPORER." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 01 (2025): 118-137.
- IHSAN, ALI. "PERBANDINGAN BACAAN AL-QUR'AN RIWAYAT QĀLŪN DAN WARSY PADA JALUR SYĀṬIBIYYAH." PhD diss., UIN Raden Intan Lampung, 2024.
- Mursyid, Khairil Gufron, and Mursyidatul Awaliyah. "Makkiyah dan Madaniyah dalam al-Qur'an." *Tarbawi* 9, no. 01 (2021): 65-82.

Rosyidah, Iffah. "Teori Makki-Madani." JEIM: Journal of Education and Islamic Moderation 1, no. 02 (2025): 1-8